

BAB II. TOKOH BAIBARS DALAM SEJARAH PEPERANGAN ISLAM

II.1 Sejarah Peperangan Islam

II.1.1 Sejarah Islam

Sejarah secara bahasa berasal dari kata bahasa Arab yaitu “*syajarah*” yang berarti pohon. Pohon memiliki makna pertumbuhan yang terjadi secara terus menerus dan menghasilkan buah yang dapat dimaknai sebagai sebuah peristiwa sejarah. Nasution (2013) menjelaskan, “Sejarah itu adalah ilmu pengetahuan yang berusaha melukiskan tentang peristiwa masa lampau umat manusia yang disusun secara kronologis untuk menjadi pelajaran bagi manusia yang hidup sekarang maupun yang akan datang”. Maka dari itu, sejarah merupakan ilmu pengetahuan yang perlu dipelajari oleh manusia untuk mendapatkan pelajaran hidup untuk masa sekarang dan masa depan.

Islam berasal dari kata bahasa Arab yaitu “*salima*” yang berarti selamat dan dapat dimaknai dengan selamat, sentosa, dan damai. Menurut Nasution (1979) “Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul”. Ajaran agama Islam disebarkan oleh Nabi Muhammad SAW lalu dilanjutkan oleh para penerusnya hingga tersebar ke seluruh penjuru dunia hingga menjadi salah satu Agama dengan jumlah pemeluk terbanyak di dunia pada saat ini.

Dari pengertian di atas, sejarah Islam dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang menguraikan peristiwa masa lampau yang dialami umat Islam secara kronologis untuk menjadi pelajaran bagi umat manusia khususnya umat Islam. Sejarah Islam pada umumnya menguraikan penyebaran serta perkembangan ajaran agama Islam dari era Nabi Muhammad SAW pada abad ketujuh masehi hingga era modern. Sejarah Islam meliputi peristiwa masa lampau yang berupa penyebaran serta perkembangan agama Islam secara keilmuan, pemerintahan, bahkan dengan peperangan.

II.1.2 Peperangan Dalam Islam

Peperangan dalam Islam hanya dilakukan dengan tujuan melawan musuh yang berusaha menghilangkan kebebasan atas penyebaran dakwah dan perdamaian. Karena dalam Al-Qur'an tidak ada perintah untuk melakukan peperangan dengan tujuan memaksakan kepada manusia atau suatu kaum untuk memeluk agama Islam, apalagi dengan cara berperang (Fadly 2023).

Peperangan pertama dalam sejarah Islam adalah perang Badar, setahun setelah Nabi Muhammad dan para pengikutnya hijrah dari Makkah ke Madinah. Perang ini didasari atas perintah Allah SWT melalui surah *Al-Hajj* ayat 39-40 yang mengizinkan umat Islam untuk memerangi kaum kafir Quraisy yang menzalimi umat muslim saat di Makkah.

Mulai saat itu, penyebaran agama Islam tidak lepas dari cerita peperangan melawan kaum *musyrikin*. Tidak lain, peperangan tersebut bertujuan untuk melawan kezaliman yang terjadi di negeri muslim serta untuk melindungi kebebasan kegiatan dakwah penyebaran agama Islam. Karena sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang berisi larangan untuk berperang hanya untuk keserakahan, monopoli dan menzalimi orang-orang lemah.

Selain perang melawan kaum *musyrikin* yang zalim, peperangan juga terjadi antar sesama umat Islam. Peperangan ini banyak terjadi pada masa kekhilafahan Islam. Hal ini umumnya terjadi karena pemberontakan yang timbul akibat kezaliman dari penguasa terhadap rakyatnya atau pelanggaran perjanjian. Syariat Islam juga memiliki aturan mengenai hal ini dalam rangka menjaga persatuan umat Islam dengan mendamaikan kedua pihak yang berselisih terlebih dahulu dengan membuat perjanjian, apabila salah satu pihak melanggar perjanjian tersebut maka umat muslim wajib memerangi pihak yang melanggar hingga mengakui kekalahan. Setelah itu, kedua pihak didamaikan kembali dengan adil.

Peperangan tersebut sering kali terjadi pada masa kekhilafahan Islam, peperangan antar dinasti pun sering terjadi karena timbulnya kezaliman dari dinasti tersebut

hingga akhirnya satu dinasti diruntuhkan dan lahirlah dinasti baru untuk pemerintahan yang lebih baik.

Peperangan melawan kaum *musyrikin* pada masa kakhilafahan Islam yang paling besar adalah perang salib. Perang salib adalah salah satu pertempuran paling besar yang pernah terjadi dalam sejarah dunia. Perang salib terjadi pada abad ke 12 hingga abad ke 15 dan melibatkan kekuatan Eropa melawan kekuatan muslim. Kampanye militer yang terjadi hampir selama dua abad ini diprakarsai, didukung, dan diarahkan oleh pihak Gereja Katolik Roma. Tujuan utama Perang salib adalah untuk merebut Yerusalem dan tanah suci (sekarang Palestina, Israel, sebagian Lebanon dan Yordania) dan negara negara sekitarnya dari tangan umat Islam. Selain itu, perang ini juga disebabkan oleh beberapa faktor lain, seperti agama, politik, dan sosial-ekonomi (Amani 2017).

II.1.3 Tokoh-Tokoh Sejarah Peperangan Islam

Sejarah penyebaran agama Islam tidak bisa terlepas dari kisah-kisah peperangan melawan kaum *musyrikin*. Banyaknya peperangan yang dilalui umat Islam melahirkan sejumlah tokoh pahlawan yang memimpin pasukan muslim yang berhasil mencatatkan sejarah gemilang. Berikut adalah tokoh pahlawan muslim yang paling populer.

a. Khalid bin Walid

Khalid bin Walid adalah panglima perang yang sangat ditakuti oleh musuh pada zaman nabi Muhammad SAW. Bahkan sebelum memeluk Islam, Khalid menjadi panglima pasukan kafir Quraisy yang memimpin pasukan sayap kanan yang menyerang pasukan muslim yang lengah karena melihat harta rampasan perang. Alhasil, pasukan muslim pun kalah telak. Bahkan paman nabi Muhammad SAW, Hamzah bin Abdul Muthalib syahid.



Gambar II.1 Ilustrasi Khalid bin Walid

Sumber: <https://www.deviantart.com/ertugrul196714/art/khalid-bin-Walid-995667269>
(Diakses pada 25/5/2024 pukul 19.55)

Setelah memeluk Islam, Khalid bin Walid menjadi kekuatan besar di medan perang muslim yang hebat dan tak terkalahkan. Khalid bin Walid dijuluki sebagai “*syaifullah*” yang berarti pedang Allah yang terhunus. Nabi Muhammad SAW kerap kali mengutus Khalid bin Walid untuk memimpin pasukan muslim ke daerah yang sulit dikalahkan. Seperti Syria, Bizantium, Palestina, dan daerah lainnya. Bahkan Khalid bin Walid juga memimpin pasukan muslim untuk menaklukkan kekaisaran Romawi di peperangan Yarmuk.

b. Thariq bin Ziyad

Thariq bin Ziyad merupakan salah satu pahlawan muslim di masa kekhalifahan bani Umayyah. Thariq terkenal sebagai panglima yang memimpin pasukan muslim dalam penaklukan daratan Andalusia atau yang sekarang kita kenal dengan Spanyol.

Pada tahun 711 masehi, Thariq bin Ziyad memimpin 12.000 pasukan muslim dan berlayar mengarungi lautan yang memisahkan Afrika dan Eropa untuk menaklukkan Andalusia yang dikuasai oleh kerajaan Visigoth. Pasukan muslim berhasil memenangkan peperangan ini, dan Thariq bin Ziyad diangkat menjadi gubernur Andalusia.



Gambar II.2 Ilustrasi Thariq bin Ziyad

Sumber: <https://pict-c.sindonews.net/dyn/732/pena/news/2021/10/15/786/569474/thariq-bin-ziyad-penakluk-andalusia-pernah-bermimpi-bertemu-nabi-saw-adk.jpg>
(Diakses pada 25/5/2024 pukul 20.15)

Peristiwa ikonik Thariq bin Ziyad adalah ketika Thariq memerintahkan pasukannya membakar semua kapal yang membawa mereka ke daratan Andalusia sehingga tidak ada jalan untuk melarikan diri. Hal ini merupakan bentuk kobaran semangat dan keteguhan hati yang disampaikan oleh Thariq bin Ziyad kepada pasukannya agar bertarung habis-habisan hingga meraih kemenangan (As-Sirjani 2013).

Kepahlawanan Thariq bin Ziyad diabadikan sebagai nama selat yang disebrangi dalam penaklukan Andalusia, yaitu selat Gibraltar. Selat ini memisahkan Maroko (Afrika) dengan Spanyol (Eropa). *Gibraltar* adalah kata dari bahasa Spanyol yang berasal dari bahasa Arab yaitu *Jabal-Thariq* atau dalam bahasa Indonesia berarti bukit Thariq.

c. Muhammad Al-Fatih

Sultan Mehmed II atau yang dikenal dengan Muhammad Al-Fatih atau Muhammad sang penakuk adalah sultan dari kesultanan Ottoman yang berhasil menaklukkan Konstantinopel yang dikuasai oleh kekaisaran Romawi timur atau Bizantium pada tahun 1453 Masehi.

Kota Konstantinopel adalah kota yang dilindungi benteng yang kuat dan dikelilingi lautan selat tanduk emas. Pada serangan pertama, pasukan Muhammad Al-Fatih

mengalami kesulitan dalam menghadapi pasukan Romawi. Dalam keadaan terdesak, Muhammad Al-Fatih menarik mundur pasukan dan membawa 70 kapal perang untuk menyebrangi daratan untuk menggapai lautan yang menjadi titik lemah pasukan Romawi hingga akhirnya memenangkan pertempuran setelah 53 hari pengepungan, dan merebut kembali Konstantinopel dari kekuasaan Romawi (Siauw 2013).



Gambar II.3 Ilustrasi Muhammad Al-Fatih

Sumber: https://akcdn.detik.net.id/community/media/visual/2019/12/04/33056c5c-0384-4de0-b3bb-fc11212c223b_169.png?w=700&q=90
(Diakses pada 25/5/2024 pukul 20.22)

Peristiwa tersebut menjadi peristiwa yang sangat bersejarah bagi umat muslim, dan mengakhiri kekaisaran Romawi Timur. Peristiwa ini sangat berdampak dalam penyebaran Islam di daratan Eropa.

d. Salahuddin Al-Ayyubi

Salahuddin Al-Ayyubi adalah panglima yang menyatukan negara-negara Islam yang tercerai berai akibat serangan tentara salib yang menguasai Yerusalem. Dari negara-negara Islam tersebut, Salahuddin mendirikan kesultanan dinasti Ayyubiyah yang mencakup wilayah Mesir, Suriah, Mesopotamia, dan Yaman.



Gambar II.4 Ilustrasi Salahuddin Al-Ayyubi

Sumber:

<https://static.promediateknologi.id/crop/0x0:0x0/750x500/webp/photo/p1/880/2023/12/26/shalahuddin-al-ayyubi-sedekah-1828528123.jpg>

(Diakses pada 25/5/2024 pukul 20.30)

Ketika Yerusalem jatuh ke tangan pasukan salib pada tahun 1099, Salahuddin menjadi pahlawan Islam yang berhasil merebut kembali tanah suci tersebut setelah berbagai pertempuran. Pertempuran tersebut dikenal dengan perang salib.

II.2 Sejarah Tokoh Baibars

II.2.1 Awal Kehidupan Baibars

Al-Malik Az-Zahir Ruknuddin Baibars Al-Bunduqdari, nama kecilnya Muhammad Ruknuddin. Lahir pada tahun 1223 Masehi dari keluarga petani etnis Kipchak Turk yang miskin, di suatu desa di daerah semenanjung Krimea di Ukraina, di sebelah utara Laut Hitam. Ayahnya bernama Hamma namun tidak diketahui nama ibunya maupun keluarga lainnya. Baibars berkulit putih keruh, berambut pirang, dan bermata biru dan kelak salah satu matanya mengalami penyakit katarak (Rabie 1972).



Gambar II.5 Ilustrasi Al-Malik Az-Zahir Ruknuddin Baibars Al-Bunduqdari
Sumber: <https://www.artstation.com/artwork/aRN2bX>
(Diakses pada 2/7/2023 pukul 08.15)

Sepulang Sekolah (2023) mengatakan, sejak kecil Baibars dikenal sebagai anak yang cerdas dan berbakat. Baibars menunjukkan minat yang besar dalam seni bela diri dan strategi militer. Namun masa kecil Baibars juga penuh tantangan. Pada usia sembilan belas tahun, tepatnya pada tahun 1242 Masehi bangsa Mongol pimpinan Genghis Khan melakukan invasi ke daerahnya sehingga orang tuanya dibunuh, desanya dibakar, dan ia ditangkap lalu dijual sebagai budak oleh pasukan Mongol. Pada waktu itu orang-orang keturunan Kipchak Turk dikenal mempunyai reputasi bagus di dunia Islam, khususnya untuk dijadikan pasukan militer. Oleh karena itu, budak-budak dari keturunan Kipchak Turk termasuk Baibars memiliki harga yang mahal apalagi jika memiliki fisik dan kemampuan bertarung yang bagus.

Setelah beberapa kali berganti tuan, akhirnya Baibars dibeli oleh Alaudin Aydakin Al-Bunduqdari, seorang komandan pasukan pemanah dinasti Ayyubiyah. Gelar Al-Bunduqdari yang disandang oleh Aydakin berarti sang penjaga busur panah, gelar ini kelak akan disandang oleh Baibars karena prestasinya di militer. Aydakin memutuskan untuk membeli Baibars karena Aydakin melihat Baibars memiliki kemampuan yang cukup hebat. Aydakin membawanya ke Kairo untuk dilatih dan dijadikannya pasukan pemanah dinasti Ayyubiyah di bawah kepemimpinannya.

Namun, Aydakin ternyata mengalami masalah yang membuatnya ditahan. Sesuai aturan pemerintahan pada masa itu, seluruh harta Aydakin disita kerajaan termasuk

Baibars yang waktu itu jadi budaknya Aydakin. Maka status Baibars berubah menjadi budak resmi pemerintahan Mesir yang dipimpin oleh sultan Najmuddin As-salih Ayyub.

Sultan As-salih mengirim Baibars ke pelatihan militer di pulau Ar-Raudhah di muara sungai Nil bersama budak-budak yang lainnya untuk membentuk pasukan elit pengawal sultan yang murni militer yang tidak berpolitik sama sekali, dan ini bisa diwujudkan dengan pasukan yang dibentuk dari para budak. Selama pelatihan militer, Baibars diajarkan pengetahuan agama, bela diri, strategi perang, dan keterampilan kepemimpinan, serta didoktrin untuk tidak berpolitik. Baibars menunjukkan bakat dan dedikasinya selama pelatihan sehingga kemampuan militernya meningkat luar biasa. Oleh karena itu, Baibars cepat naik pangkat dan lulus dari pelatihan militer dalam waktu yang lebih cepat dari rekan-rekannya. Setelah lulus dari pelatihan Baibars langsung ditunjuk sebagai komandan pasukan pengawal pribadi sultan yang dipimpin oleh Farisuddin Aqhtai yang juga seorang Mamluk (Ali 2020).

II.2.2 Karir Militer Baibars

Awal karir Baibars dimulai pada tahun 1250 ketika Baibars bergabung dengan pasukan Mamluk dibawah pemerintahan dinasti Ayyubiyah. Pasukan Mamluk adalah sebutan untuk tentara yang berasal dari seorang budak. Dalam bahasa Arab, Mamluk berasal dari kata "*malaka-yamliku*" yang berarti memiliki, dan bentuk kata objeknya yaitu "*mamlukun*" yang berarti yang dimiliki, dalam konteks ini bisa diartikan sebagai budak.

Berkat prestasi militernya yang luar biasa dan terus meningkat, Baibars bersama rekannya Izuddin Aybak diangkat menjadi komandan pasukan elit pengawal sultan Najmuddin As-salih Ayyub. Baibars juga dipercaya untuk menguasai beberapa wilayah dan menumpas gerakan-gerakan pemberontakan dari luar maupun dalam negeri.



Gambar II.6 Ilustrasi Baju Zirah Baibars

Sumber:

<https://i.pinimg.com/originals/2b/6c/16/2b6c160b7a483814a5214575727d7922.jpg>

(Diakses pada 2/7/2023 pukul 09.00)

Baibars begitu loyal kepada tuannya, bahkan hingga saat terakhir sultan Najmuddin As-salih. Momen ini terjadi pada saat melakukan persiapan peperangan melawan tentara salib di bawah komando raja Louis IX dari Perancis di kota Al-Manshurah pada tahun 1250 Masehi. Baibars selalu menemani sultan Najmuddin hingga akhirnya sang sultan wafat karena penyakitnya. Setelah kejadian itu, istri dari sultan Najmuddin As-salih yaitu Syajarat Ad-durr menugaskan Baibars beserta Farisuddin Aqhtai untuk melanjutkan persiapan perang. Syajarat Ad-durr juga memerintahkan putranya Al-Muazzam Turansyah untuk membantu Baibars dan Aqhtai di Al-Manshurah.

Ashodiqi (2008) menjelaskan, Baibars dan Aqhtai menyusun strategi dan menerapkannya untuk melawan tentara salib. Disini, Baibars menyusun strategi yang membuat pasukan salib kalah telak. Baibars memerintahkan pasukannya untuk membuka gerbang kota Al-Manshurah dan membiarkan pasukan salib untuk memasuki kota. Pasukan salib yang mengira pasukan Ayyubiyah menyerah akhirnya memasuki kota Al-Manshurah. Setelah sampai di tengah kota, tiba-tiba pasukan Ayyubiyah yang telah dibantu pasukan Turansyah secara jumlah dan

logistik muncul dari berbagai penjuru, mengepung pasukan salib. Dan akhirnya pasukan salib mengalami kekalahan telak.



Gambar II.7 Ilustrasi Pertempuran Al-Manshurah

Sumber: <https://www.zonaperang.com/wp-content/uploads/2023/02/Battle-of-Mansurah-1250.jpg>

(Diakses pada 2/7/2023 pukul 19.23)

Setelah pertempuran tersebut, kepemimpinan dinasti Ayyubiyah diserahkan kepada Al-Muazzam Turansyah, putra dari sultan As-salih Najmuddin Ayyub setelah Sultan wafat pada persiapan pertempuran di Al-Manshurah.

Pada tahun yang sama, terjadi lagi pertempuran antara pasukan Ayyubiyah melawan pasukan Salib di kota Fariskur. Pada pertempuran ini, pasukan Ayyubiyah kembali dipimpin oleh Baibars. Pasukan Ayyubiyah kembali berhasil mengalahkan pasukan salib. Bahkan kali ini pemimpin pasukan Salib yaitu raja Louis IX berhasil ditawan, ini menyebabkan pasukan Salib harus membayar tebusan yang sangat besar dan membuat mereka harus mengakui kekalahan telak atas pasukan Ayyubiyah di bawah kepemimpinan oleh Baibars. Dan pertempuran ini menjadi akhir dari perang salib ketujuh (Amani 2017).

Sayangnya, setelah pergantian kepemimpinan dinasti Ayyubiyah. Sultan baru mereka, Al-Muazzam Turansyah tidak mempunyai kompetensi yang baik sebagai sultan. Turansyah secara sepihak mengganti pejabat-pejabat strategis yang sebelumnya dipegang oleh orang-orang Mamluk, termasuk Baibars. Dengan alasan tersebut, akhirnya kaum mamluk melakukan kudeta terhadap kepemimpinan

Turansyah hingga akhirnya Turansyah terbunuh. Peristiwa tersebut menjadi akhir kekuasaan dinasti Ayyubiyah (Sepulang Sekolah 2023).

Orang-orang Mamluk yang pada dasarnya sudah memiliki pengaruh politik yang kuat mengambil kendali kekuasaan setelah runtuhnya dinasti Ayyubiyah. Sayangnya setelah kaum Mamluk memegang kendali kekuasaan, terjadi perpecahan di dalam kaum Mamluk. Perpecahan tersebut membuat salah satu tokoh Mamluk yaitu Farisuddin Aqhtai tewas di tangan Izzuddin Aybak. Izzuddin Aybak adalah tokoh yang akhirnya mendirikan kesultanan Mamluk.

Meskipun kesultanan Mamluk telah didirikan, peristiwa kematian Farisuddin Aqhtai membuat sebagian besar kaum Mamluk merasa dikhianati oleh Izzuddin Aybak. Sehingga mereka pergi dari Mesir termasuk Baibars yang memutuskan untuk pergi ke Suriah meskipun Aybak telah menawarkan posisi strategis di dalam pemerintahan kesultanan Mamluk. Baibars juga kecewa terhadap sahabat karibnya itu yang telah berpolitik, padahal mereka sama-sama berasal dari pelatihan militer yang didoktrin untuk tidak berpolitik.

Beberapa tahun kemudian, Baibars kembali ke Mesir untuk membantu Syaifuddin Qutuz, sultan ketiga kesultanan Mamluk yang dulunya merupakan junior Baibars di pelatihan militer yang membutuhkan bantuan untuk memerangi ancaman besar dari pasukan Mongol yang berhasil mengacaukan dan menguasai banyak daerah di Timur Tengah. Baibars yang memang sudah terkenal sebagai komandan perang yang hebat langsung diberi posisi strategis untuk memimpin pasukan perang, Syaifuddin Qutuz juga menjanjikan sebuah wilayah kekuasaan kepada Baibars jika bisa memenangkan pertempuran melawan Mongol (Guru Gembul 2021).

Pertempuran tersebut terjadi pada bulan 1260 Masehi di daerah 'Ain Jalut, Palestina. Pertempuran ini merupakan puncak jangkauan invasi Mongol di wilayah Asia tengah. Pada pertempuran ini, Pasukan mongol dipimpin oleh Kitbuqa, seorang pemimpin Mongol dari faksi Ilkhanate. Perlu diketahui bahwa pasukan Mongol belum pernah terkalahkan dalam peperangan terbuka.

Kedua pasukan yang masing-masing diperkuat oleh kekuatan yang hampir sama yaitu kurang lebih 20.000 tentara dan berkemah di tanah suci Palestina sejak bulan Juli 1260 dan akhirnya berhadapan di 'Ain Jalut pada tanggal 3 September 1260 Masehi. Strategi perang yang disusun oleh Baibars yaitu dengan bersembunyi di dekat lembah Yizreel yang sempit, lalu memancing keluar pasukan berkuda Mongol yang terkenal hebat dan tak terkalahkan sekaligus kejam ke arah lembah sempit sehingga terjebak. Setelah pasukan Mongol terjebak di lembah sempit, baru kemudian pasukan berkuda Mamluk melakukan serangan balik dengan kekuatan penuh.



Gambar II.8 Ilustrasi Pertempuran Ain Jalut

Sumber: <https://bertuahpos.com/wp-content/uploads/2020/08/20150828115844-1-ottoman-abad-15-001-yulistyo-pratomo.jpg>
(Diakses pada 5/7/2023 pukul 01.05)

Strategi ini berhasil membuat pihak Mongol terpukul mundur dalam kekacauan. Pasukan Baibars mengejar pasukan Mongol yang mundur dan menghabisinya. Banyak dari petinggi pasukan Mongol gugur dalam pertempuran ini. Bahkan, pimpinan mereka, Kitbuqa berhasil ditawan dan akhirnya dieksekusi. Guru Gembul (2021) menjelaskan, pertempuran ini merupakan kekalahan pertama pasukan Mongol dalam peperangan terbuka. Pasukan Mamluk memang banyak yang gugur, akan tetapi pasukan mongol benar-benar dihabisi tanpa tersisa. Dan bangsa Mongol tidak mampu membalasnya di kemudian hari seperti yang mereka lakukan pada masa itu ketika mengalami kekalahan. Kekalahan tersebut menandai awal kemunduran kekuatan kekaisaran Mongol yang mengalami beberapa kekalahan pada tahun-tahun berikutnya.

Setelah kemenangan tersebut, Baibars meminta wilayah Aleppo untuk dijadikan wilayah kekuasaannya pada sultan Syaifuddin Qutuz seperti yang Qutuz janjikan sebelumnya. Namun Syaifuddin Qutuz menolak permintaan Baibars dan enggan untuk menyerahkan Aleppo kepada Baibars, padahal Qutuz telah berjanji untuk memberikan sebuah wilayah kekuasaan jika berhasil mengalahkan Mongol.

Atas penolakan tersebut ditambah dengan seiring berjalannya waktu, Baibars baru mengetahui bahwa sahabat karibnya Izzuddin Aybak yang merupakan sultan pertama Mamluk dibunuh oleh konspirasi kudeta Syaifuddin Qutuz. Atas alasan-alasan tersebut, Baibars merasa dibohongi dan dikhianati lalu membunuh sultan Syaifuddin Qutuz. Namun pembunuhan Syaifuddin Qutuz memiliki beberapa versi. Ada yang menyebutkan bahwa sang sultan dibunuh oleh *Assassin* atau *Hassassin*. Ada juga yang menyebutkan bahwa Baibars sebenarnya berusaha untuk melindungi sultan Syaifuddin Qutuz dari serangan senyap para *Assassin*. Namun, terlepas dari bagaimana sultan Syaifuddin Qutuz terbunuh. Baibars akhirnya naik tahta sebagai penguasa dinasti Mamluk yang keempat (Sepulang Sekolah 2023).

II.2.3 Baibars Sebagai Sultan Mamluk

Ketika menjadi sultan Mamluk, Baibars memiliki gelar Al-Malik Az-Zahir Ruknuddin Baibars Al-Bunduqdari. Saat resmi menjadi pemimpin, Baibars sangat terinspirasi dengan kepemimpinan Salahuddin Al-Ayyubi. Oleh karena itu, salah satu hal pertama yang Baibars lakukan adalah memperkuat pertahanan wilayah kekuasaannya. Benteng-benteng, tembok-tembok kota dibangun ulang dan diperkuat olehnya. Persenjataan pun diperbanyak, serta membangun armada perang angkatan laut. Dan sama seperti Salahuddin, Baibars pun memutuskan untuk menyatukan Mesir dan Suriah menjadi satu pemerintahan agar umat Islam lebih bersatu seperti pada masa Salahuddin dulu.

Setelah Baibars melakukan itu, ternyata hasilnya sangat signifikan. Misalnya, dimulai dari tahun 1265 sampai 1271 Masehi, pasukan muslim di bawah komando Baibars berhasil memenangkan banyak pertempuran melawan pasukan Salib. Bahkan Rabie (1972) menyebutkan, pasukan elit Salib seperti ksatria Templar dan

Hospitaler berhasil Baibars taklukkan. Alhasil, Mamluk berhasil mengambil alih kota-kota penting seperti kota Arsuf, Atlit, Haifa, Jaffa, sampai Antiokia. Dan ini berdampak pada berakhirnya perang salib periode ketujuh.

Selain melawan pasukan Salib, salah satu ambisi Baibars yang lainnya adalah mengalahkan dominasi Mongol yang pada saat itu berusaha untuk menaklukkan Suriah. Faksi Mongol tersebut adalah Mongol Ilkhanate yang berkuasa di Persia dan sedang berusaha memperluas kekuasaannya sampai ke barat, termasuk Suriah dan Turki.

Selama 17 tahun masa kepemimpinannya, Baibars kurang lebih sudah mengalami sembilan pertempuran melawan Mongol Ilkhanate. Dan salah satu pertempuran terbesarnya adalah pertempuran Elbistan yang terjadi pada awal April tahun 1277 Masehi. Waktu itu, pasukan Baibars menyerang kesultanan Seljuk Rum di Turki yang sedang dikuasai oleh Mongol Ilkhanate. Pasukan mamluk diperkuat dengan 10.000 pasukan berkuda melawan sekitar 30.000 pasukan Mongol Ilkhanate yang diperkuat juga oleh tentara Seljuk dan Georgia. Meskipun awalnya sempat hampir kalah, pasukan Mamluk berhasil membalikkan keadaan dan membuat pasukan berkuda Mongol kewalahan dan akhirnya Mongol berhasil dikalahkan.

Setelah mengalahkan Mongol di Seljuk Rum Turki, Baibars beserta pasukan Mamluk melanjutkan ekspedisinya ke wilayah Kayseri yang menjadi basis orang-orang Kristen Armenia yang menjadi sekutu Mongol dan lagi-lagi Baibars berhasil menaklukkannya. Baibars juga banyak melakukan penaklukan terhadap Mongol yang berkuasa di daerah lainnya di sekitar Turki. Dan berhasil mematahkan semua misi balas dendam yang menjadi kebiasaan bangsa Mongol ketika kalah di masa sebelumnya (Ali 2020).

Selain melawan pasukan Salib dan Mongol. Rabie (1972) menjelaskan, Baibars juga mengincar ordo *Assassin* atau *Hassassin*. Sebuah sekte pecahan kelompok syiah Nizari-Ismailiyah dari dinasti Fatimiyah Mesir. Beberapa pengikut sekte fanatik tersebut menjadi pasukan militer khusus yang punya spesialisasi operasi

mata-mata dan pembunuhan senyap. Dalam operasinya, mereka menggunakan senjata yang bisa disembunyikan atau berjarak jauh yang keduanya bisa melakukan pembunuhan secara senyap seperti belati, racun, atau panah. Selama perang Salib berlangsung, pasukan ini benar-benar menjadi ancaman yang menakutkan, apalagi sasaran mereka adalah orang-orang penting dari kedua kubu. Baik kubu Islam ataupun kubu pasukan salib (Subarkah 2021).

Pada masa kekuasaan Baibars, ordo *Assassin* sudah sangat lemah dikarenakan serangan-serangan pasukan Mongol. Baibars menyerang dan menguasai benteng-benteng yang selama ini dikuasai kelompok *Assassin*. Dan kelompok tersebut diwajibkan untuk membayar upeti ke kesultanan Mamluk. Dan Baibars juga sempat beberapa kali sempat menggunakan jasa pasukan *Assassin* untuk melancarkan operasi militer ke jantung pertahanan pasukan salib. Sampai ketika seluruh benteng pasukan *Assassin* berhasil dikuasai Baibars, kelompok pembunuh ini pun akhirnya bubar.



Gambar II.9 Ilustrasi *Assassin*

Sumber: https://ilmusaku.com/wp-content/uploads/2021/02/images-65_copy_1280x860-min-1-1024x688.jpeg

(Diakses pada 12/7/2023 pukul 10.20)

Semua pencapaian ini bisa Baibars raih dengan salah satu kunci utamanya yaitu kemampuan diplomatisnya yang sangat baik. Misalnya, Baibars berhasil menjalin hubungan baik dengan penguasa Bizantium sehingga Baibars bisa membuka jalur perdagangan antara Mesir dan Bizantium. Baibars juga menjalin hubungan diplomatik dengan *Golden Horde*, Faksi Mongol yang berkuasa di Russia. karena *Golden Horde* memiliki kesamaan dengan Mamluk yang sama-sama memiliki masalah dengan Mongol Ilkhanate. Hal itu membantu Mamluk untuk menekan

kekuatan Mongol Ilkhanate dan memukul mundur Mongol Ilkhanate dari Suriah (Sepulang Sekolah 2023).

Di luar sisi militer Baibars yang luar biasa ketika berkuasa, Baibars juga banyak membangun infrastruktur. Seperti kanal-kanal, jembatan, madrasah, masjid, dan lain lain. Baibars juga membangun sistem pengiriman pos yang sangat cepat, yang bisa mengirim kargo dari Mesir ke Suriah hanya dalam waktu empat hari (Abidin 2013).

Selain dikenal garang dalam berperang, Baibars juga dikenal sebagai seorang Muslim yang taat. Baibars juga menjadi sosok kunci dalam berhasilnya penyebaran Islam di wilayah kekuasaan *Golden Horde*. Baibars juga sangat menghormati ilmu pengetahuan. Maka dari itu, fasilitas yang banyak dibangun selama masa pemerintahannya adalah madrasah. Selain itu, Baibars banyak mendukung berbagai penelitian sains di masanya. Bahkan salah satu madrasah yang Baibars bangun yang sekarang menjadi *mausoleum* Baibars sampai sekarang masih berdiri, dan punya banyak manuskrip kuno dari berbagai bidang ilmu khususnya ilmu-ilmu agama. Baibars juga penguasa pertama di Mesir yang mengangkat hakim agung yang mewakili empat mazhab utama hukum Islam (Sepulang Sekolah 2023).

II.2.4 Akhir Hayat Baibars

Baibars akhirnya wafat pada tahun 1277 Masehi di kota Damaskus. Sepulang Sekolah (2023) mengatakan, wafatnya Baibars disebabkan karena Baibars meminum *kumys*, sejenis olahan susu. *Kumys* yang Baibars minum ternyata sudah diracun dan sebenarnya tidak ditujukan untuk diminum oleh Baibars. Dan jenazahnya dimakamkan di madrasah Az-Zahiriyah, salah satu madrasah sekaligus perpustakaan yang Baibars bangun di kota Damaskus.



Gambar II.10 Madrasah Az-Zahiriyah Damaskus
Sumber: <https://images.museumwnf.org/zoom/monuments/isl/sy/1/18/1.jpg>
(Diakses pada 12/7/2023 pukul 00.17)

Al-Malik Az-Zahir Ruknuddin Baibars Al-Bunduqdari adalah tokoh Islam yang paling disegani dan dihormati pada saat itu. Baik di sisi umat Islam, bahkan oleh pihak yang pernah Baibars perangi. Bahkan Baibars dijuluki dengan *Abulfutuh* atau *The Father of Conquest* yang berarti sang bapak penakluk berkat banyaknya prestasi selama memimpin pasukan Islam. Bagaimana tidak, Baibars berhasil mengakhiri perang Salib yang berlangsung selama hampir dua abad, mengusir bangsa Mongol dari Timur Tengah, Membubarkan ordo *Assassin* yang merupakan pembunuh yang berbahaya, membangun peradaban Islam, serta mendukung perkembangan ilmu pengetahuan.

II.2.5 Keteladanan Dari Tokoh Baibars

Sebagai komandan pasukan muslim bahkan ketika menjadi sultan, Baibars memang dikenal dengan kekejaman dan kebengisannya terhadap musuh-musuhnya. Namun di samping itu, Baibars memiliki sifat positif yang patut untuk diteladani sebagai tokoh sejarah Islam. Baibars begitu haus akan ilmu pengetahuan. Terbukti ketika Baibars menjalani pelatihan militer, Baibars menjadi prajurit yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih menonjol dibanding rekan-rekannya (Ali 2020).

Meski awalnya Baibars memang berstatus sebagai budak militer, tapi ketaatan dan kesetian Baibars terhadap tuannya patut untuk diteladani. Baibars sangat menaati sultan As-Salih Najmuddin yang memerintahkan untuk tidak berpolitik sehingga Baibars sangat terpukul dan kecewa ketika rekannya Izzudin Aybak menjadi sultan. Meskipun Baibars akhirnya menjadi sultan karena perlawanannya

terhadap pengkhianatan dari sultan sebelumnya yang telah mengingkari janjinya (Guru Gembul 2021).

Keberanian dan kegigihannya pun patut untuk diteladani. Baibars tak gentar untuk terus berjuang melawan musuh-musuh yang kuat dan bahkan telah mengalahkan para pendahulunya. Semangat juangnya yang tinggi menghasilkan prestasi yang luar biasa dan sangat berpengaruh bagi peradaban Islam.

Pada saat Baibars menjadi sultan, Baibars menjadi pemimpin yang baik. Baibars berhasil membangun banyak infrastruktur yang membuat wilayah kekuasaannya pada saat itu berkembang sangat pesat. Banyaknya madrasah yang Baibars bangun merupakan bentuk perhatian terhadap pendidikan dan kehormatannya terhadap ilmu pengetahuan yang juga patut untuk diteladani (Sepulang Sekolah 2023).

II.3 Analisis Tokoh Baibars

II.3.1 Analisis Tokoh Baibars Dalam Media Lain

Sebagai salah satu tokoh sejarah Islam yang cukup berpengaruh terhadap sejarah peradaban Islam, tokoh Baibars pernah dihadirkan dalam beberapa media seperti *game*, buku sejarah, dan film. Namun, dalam beberapa media tersebut informasi mengenai tokoh Baibars hanya sedikit atau permukaannya saja, bahkan hanya disebutkan namanya saja.

Tokoh Baibars dihadirkan dalam sebuah *game* yang berjudul “*Rise Of Kingdoms*” sebagai seorang komandan. *Rise Of Kingdoms* adalah permainan yang bergenre *real-time strategy* yang mengharuskan pemain untuk membangun sebuah kerajaan yang diperkuat dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia berupa pekerja dan prajurit. Untuk mendapatkan nilai tinggi dan meningkatkan sumber daya pemain diharuskan untuk menyerang kerajaan pemain lain. Semakin kuat komandan kerajaan, semakin tinggi kemungkinan untuk menang.



Gambar II.11 Baibars dalam *game Rise Of Kingdoms*

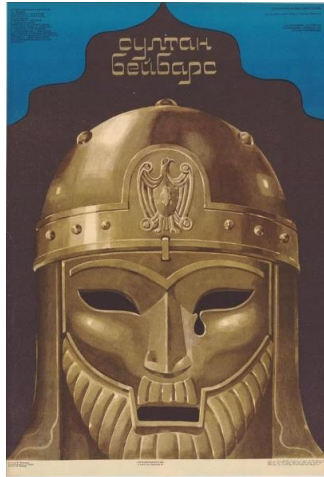
Sumber: <https://rok.guide/wp-content/uploads/2019/04/baibars-rise-of-kingdoms-1.png>
(Diakses pada 1/5/2024 pukul 09.17)

Tokoh-tokoh komandan dalam *game* ini adalah tokoh peperangan atau kerajaan klasik dari seluruh dunia, Baibars dihadirkan dengan latar belakang komandan dan sultan dari kesultanan Mamluk dari Arab. Tokoh-tokoh komandan dalam *game* ini adalah tokoh peperangan atau kerajaan klasik dari seluruh dunia, Baibars dihadirkan dengan latar belakang komandan dan sultan dari kesultanan Mamluk dari tanah Arab. Dalam permainan ini, informasi mengenai tokoh Baibars disampaikan secara singkat.

Dalam buku sejarah berjudul “100 Peristiwa Yang Membentuk Sejarah Dunia” dan “Penaklukkan Muslim Yang Mengubah Dunia”, tokoh Baibars dihadirkan hanya dalam satu paragraf dalam pembahasan peristiwa perang salib. Baibars disebutkan sebagai salah satu tokoh muslim dari kesultanan Mamluk yang melakukan perlawanan terhadap pasukan salib.

Tokoh Baibars juga pernah diangkat sebagai film yang berjudul “*Sultan Beybars*”, film ini dirilis pada tahun 1989 di Kazakhstan yang pada saat itu masih menjadi bagian dari Uni Soviet. Namun, film ini berbahasa Russia dan tidak tersedia di berbagai penyedia film di Indonesia. Hanya terdapat beberapa potongan saja di

YouTube dan tanpa terjemahan Indonesia sehingga sulit untuk dinikmati khalayak di Indonesia.



Gambar II.12 Poster film *Sultan Beybars*(1989)

Sumber:

https://www.imdb.com/title/tt0382322/mediaviewer/rm759578368/?ref_=tt_ov_i
(Diakses pada 1/5/2024 pukul 09.45)

II.3.2 Analisis Khalayak

Untuk mengetahui pendapat dari masyarakat mengenai Tokoh Baibars maka dilakukan survei melalui kuesioner. Kuesioner ini dilakukan untuk mengetahui mendapatkan pendapat dari masyarakat, seperti yang dikemukakan Cresswell (2014) rancangan survei digunakan untuk mengetahui kecenderungan, perilaku dan opini dari suatu populasi. Kuesioner dilakukan oleh 55 partisipan remaja muslim dengan rentang usia kurang dari 19 tahun hingga 24 tahun, serta dewasa berusia lebih dari 24 tahun, dengan sasaran utama adalah remaja. Sarwono (2013) menjelaskan bahwa remaja adalah proses masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Dalam fase ini seseorang cenderung mengalami sebuah perubahan kepribadian dan ketetapan dalam tingkah laku yang disebut dengan *trait*. Salah satu ciri *trait* dalam tingkah laku remaja adalah *openess* atau keterbukaan yaitu dimana muncul perilaku seperti menghargai seni, emosi, petualangan, ide-ide baru, imajinasi keingintahuan, dan pengalaman baru. Perilaku-perilaku remaja tersebut dijadikan dasar untuk menyasar remaja sebagai responden utama dalam kuesioner. Berikut adalah data yang didapatkan dari kuesioner.

Usia saat ini
55 jawaban

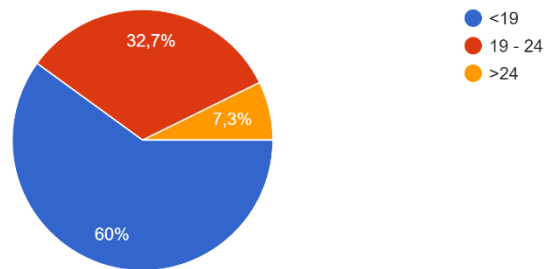


Diagram II.13 Diagram Hasil Kuesioner 1
Sumber: Dokumentasi pribadi (2024)

Jumlah responden berusia kurang dari 19 tahun sebanyak 60% atau 33 orang, 32,7% atau 18 responden berusia 19-24 tahun, dan 7,3% atau 4 responden berusia di atas 24 tahun. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia remaja yang duduk di bangku SMA atau mahasiswa tingkat awal.

Profesi
55 jawaban

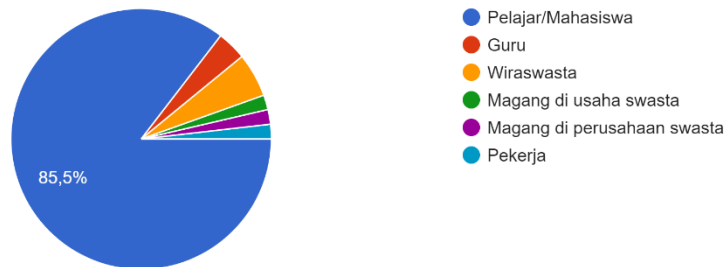


Diagram II.14 Diagram Hasil Kuesioner 2
Sumber: Dokumentasi pribadi (2024)

Jumlah responden berprofesi atau berkesibukan sebagai mahasiswa/pelajar sebanyak 85,5%, guru sebanyak 3,6%, dan berwiraswasta atau sudah bekerja sebanyak 10,9%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah mahasiswa/pelajar yang mengenyam pendidikan formal, sehingga masih rutin melakukan kegiatan literasi.

Apakah anda pernah membaca/mempelajari sejarah Islam?
55 jawaban

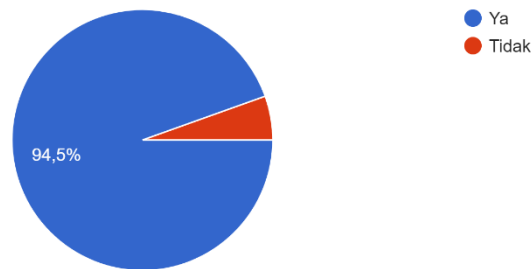


Diagram II.15 Diagram Hasil Kuesioner 3
Sumber: Dokumentasi pribadi (2024)

Pada pertanyaan pertama, responden diberikan pertanyaan mengenai pernah membaca/mempelajari sejarah Islam atau tidak. Sebanyak 94,5% responden pernah mempelajari sejarah Islam. Dan 5,5% responden menjawab tidak pernah.

Pertanyaan selanjutnya, responden diberikan pertanyaan mengenai siapa sajakah tokoh sejarah Islam yang mereka ketahui, khususnya dalam sejarah peperangan. Berikut adalah jawaban dari responden yang telah diringkas berdasarkan berapa kali tokoh disebutkan dalam jawaban responden:

Tabel II.1 Jawaban Responden
Sumber: Dokumentasi pribadi (2024)

No.	Jawaban	Jumlah berapa kali disebut
1	Nabi Muhammad SAW	5
2	Abu Bakar Asshiddiq	11
3	Umar bin Khattab	14
4	Utsman bin Affan	9
5	Ali bin Abi Thalib	15
6	Khalid bin Walid	11
7	Hamzah bin Abdul Mutthalib	4
8	Abu Thalib	1
9	Abu Ubaidah bin Al-Jarrah	2

10	Abdurrahman bin Auf	1
11	Bilal bin Rabah	1
12	Nusaibah binti Ka'ab	1
13	Thariq bin Ziyad	1
14	Salahuddin Al-Ayyubi	9
15	Muhammad Al-Fatih	3
16	Ibnu Sina	1
17	KH Zaenal Mustofa	4
18	KH Hasyim Asy'ari	1
19	KH Wahid Hasyim	1
20	KH Ahmad Sanusi	3
21	KH Anwar Musaddad	1
22	Raden Saleh	1

Berdasarkan jawaban di atas, responden menyebutkan tokoh-tokoh peperangan dalam sejarah Islam dari zaman Nabi Muhammad SAW sampai zaman penjajahan di Indonesia. Sedangkan beberapa tokoh dalam jawaban bukan tokoh peperangan dalam sejarah Islam sehingga tidak sesuai dengan pertanyaan dari kuesioner.

Apakah anda pernah membaca/mempelajari sejarah perang salib?
55 jawaban

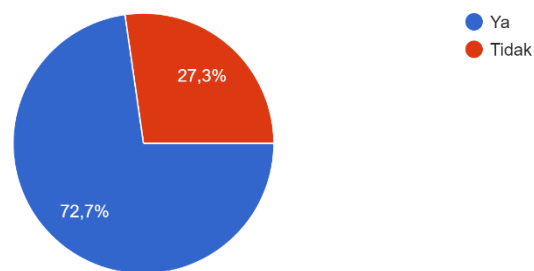


Diagram II.16 Diagram Hasil Kuesioner 4
Sumber: Dokumentasi pribadi (2024)

Pertanyaan selanjutnya, responden diberikan pertanyaan mengenai pernah membaca/mempelajari perang salib atau tidak, karena Baibars adalah salah satu

tokoh pada masa perang salib. Sebanyak 72,7% responden pernah. Dan 27,3% responden menjawab tidak pernah.

Setelah diberi pertanyaan mengenai sejarah perang salib, responden diminta untuk menyebutkan siapa tokoh Islam spesifik dalam perang salib. Berikut adalah jawaban dari responden yang telah diringkas berdasarkan berapa kali tokoh disebutkan dalam jawaban responden:

Tabel II.2 Jawaban Responden
Sumber: Dokumentasi pribadi (2024)

No.	Jawaban	Jumlah berapa kali disebut
1	Salahuddin Al-Ayyubi	24
2	Muhammad Al-Fatih	5
3	Raja Baldwin IV	2
4	Baibars	1
5	Vlad Dracula	1
6	Isa Al-Masih	1

Dari jawaban di atas, Salahuddin Al-Ayyubi adalah tokoh paling populer dalam sejarah perang Salib karena memang informasi mengenai Salahuddin Al-Ayyubi sudah banyak disampaikan dalam berbagai media, bahkan ada dalam pelajaran sekolah di mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Sedangkan Baibars hanya disebutkan satu kali oleh responden.

Apakah anda mengetahui tokoh Ruknuddin Baibars Al-Bunduqdari?
55 jawaban

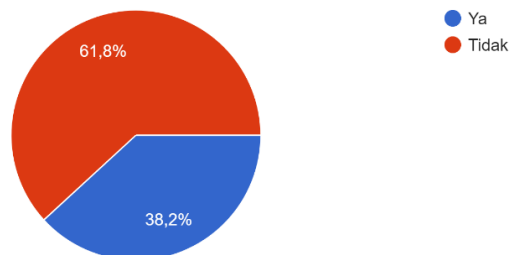


Diagram II.17 Diagram Hasil Kuesioner 5
Sumber: Dokumentasi pribadi (2024)

Pertanyaan selanjutnya, responden diberi pertanyaan mengenai tokoh Baibars, baik pernah membaca informasi mengenai tokoh Baibars atau hanya pernah mendengar namanya. Sebanyak 61,8% responden tidak mengetahui dan 38,2% responden mengetahui. Dapat disimpulkan bahwa Baibars tidak banyak diketahui oleh masyarakat.

Jika tahu, dari mana anda mengetahui tokoh Baibars?
55 jawaban

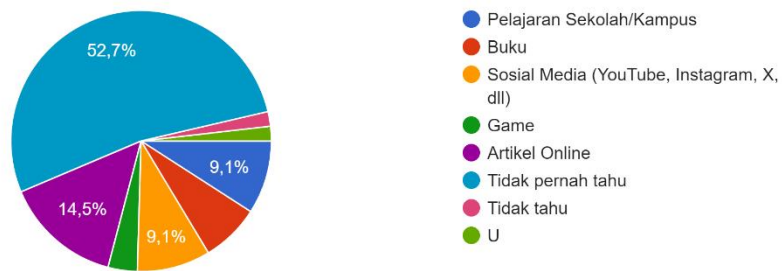


Diagram II.18 Diagram Hasil Kuesioner 6
Sumber: Dokumentasi pribadi (2024)

Setelah menjawab pengetahuan tokoh Baibars, responden diberi pertanyaan dari mana responden mengetahui tokoh Baibars. Sebanyak 56,3% responden tidak mengetahui tokoh Baibars, 14,5% dari artikel *online*, 7,3% dari buku, 9,1% dari pelajaran sekolah/kampus, 9,1% dari media sosial, dan 3,6% dari *game*.

Dari media di atas, bagaimana informasi tokoh Baibars disampaikan?
55 jawaban

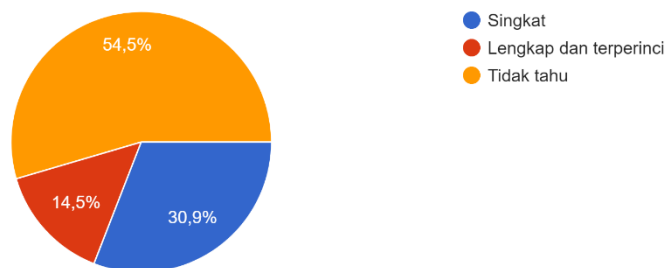


Diagram II.19 Diagram Hasil Kuesioner 7
Sumber: Dokumentasi pribadi (2024)

Setelah menjawab dari media apa responden mengetahui tokoh Baibars, responden diberi pendapat mengenai bobot informasi tokoh Baibars yang disajikan oleh

media. Sebanyak 54,5% responden tidak mengetahui tokoh Baibars, 14,5% menjawab lengkap dan terperinci, dan 30,9% menjawab singkat.

Jika cerita tokoh Baibars diangkat melalui media buku cerita, apakah anda tertarik untuk membacanya?

55 jawaban

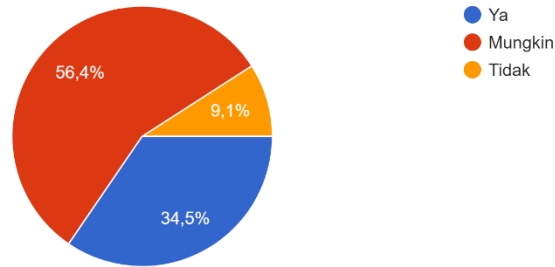


Diagram II.20 Diagram Hasil Kuesioner 8
Sumber: Dokumentasi pribadi (2024)

Kuesioner diakhiri dengan ketertarikan responden mengenai pengangkatan cerita tokoh Baibars melalui media buku cerita. Sebanyak 34,5% tertarik untuk membaca, 56,4% mungkin tertarik, dan 9,1% tidak tertarik.

Dari kuesioner yang diberikan kepada responden didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- Masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui tokoh Baibars.
- Masyarakat sebenarnya sudah mempelajari sejarah Islam, namun Baibars bukanlah tokoh yang pertama terlintas di benak masyarakat.
- Beberapa media yang beredar di masyarakat sebenarnya sudah menyampaikan informasi mengenai tokoh Baibars, namun kurang efektif.
- Masyarakat banyak yang tertarik atau mungkin tertarik jika cerita Baibars diangkat melalui media buku cerita.

II.4 Resume

Berdasarkan pembahasan mengenai tokoh Al-Malik Ruknuddin Baibars Al-Bunduqdari bisa disimpulkan bahwa:

Baibars adalah pejuang muslim yang dikenal berdarah dingin, karena kekejaman dan kebengisannya di medan peperangan. Namun dengan hal itu, Baibars menjadi salah satu tokoh sejarah Islam yang memiliki banyak prestasi yang berpengaruh bagi sejarah Islam. Baibars menaklukkan tentara salib pada serangkaian peristiwa perang salib, serta menaklukkan invasi bangsa Mongol yang terkenal tak terkalahkan. Berkat itu, Baibars menghilangkan pengaruh tentara salib dan bangsa Mongol di Timur tengah. Selain itu, Baibars juga memiliki sifat yang patut untuk diteladani seperti keberanian, keteguhan hati, kegigihan, menghormati pendidikan dan ilmu pengetahuan, serta kepemimpinannya. Karena selain memperluas wawasan sejarah, dengan mempelajari tokoh sejarah juga bisa meneladani sifat-sifat positif tokoh yang bisa diimplementasikan oleh remaja muslim pada kehidupan sehari-hari.

Dari hasil analisa di atas, diketahui bahwa tokoh Baibars telah diadaptasi melalui beberapa media, namun informasi yang disampaikan cenderung singkat atau bahkan tidak bisa dikonsumsi dengan mudah oleh masyarakat Indonesia. Sehingga cukup banyak masyarakat yang belum mengetahui tokoh Baibars dan sejarahnya, atau hanya mengetahui tokoh Baibars secara singkat.

II.5 Solusi Perancangan

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan perancangan media yang dapat memberikan informasi mengenai tokoh Baibars secara lengkap, terperinci, dan menarik. Maka dari itu, dibutuhkan perancangan informasi yang efektif untuk mengkombinasikan cerita naratif dan visual yang menarik untuk memberikan informasi mengenai tokoh Baibars. Informasi yang disampaikan meliputi profil, kiprah Baibars dalam karir militer, Baibars sebagai sultan dan keteladanan yang dimiliki oleh tokoh Baibars.